

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peran yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. Studi ini disifatkan sebagai ekplorasi, jadi tidak bertujuan menguji hipotesis, atau membuat generalisasi sebagaimana yang di ungkapkan Burhan Bungin (2011:69).

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adalah bahwasanya dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena social climber yang terjadi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya pada mahasiswa yang menerima bidikmisi. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung tentang fenomena social climber yang terjadi di UPI.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena yang akan diteliti adalah suatu fenomena yang timbul dalam masyarakat dimana pada saat ini semakin banyak bermunculan melalui berbagai media teknologi yang ada dimana seorang individu menampilkan gaya hidup yang mewah di hadapan umum namun keadaan ekonomi individu tersebut masuk dalam golongan masyarakat tidak mampu. Lalu akan digali lebih dalam apakah fenomena ini (*social climber*) sudah terjadi atau belum di kalangan mahasiswa penerima bidikmisi UPI.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Andriani Mulia, 2018

FENOMENA SOCIAL CLIMBER PADA MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di 5 fakultas antara lain FPIPS, FIP, FPEB, FPMIPA dan FPTK.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jalan Setiabudi 229 Bandung. Alasan peneliti memilih UPI sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti yang merupakan mahasiswa UPI dan untuk memudahkan proses pencarian data di lapangan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data informasi. Sebab pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dengan secara otomatis menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan selama penelitian di lapangan. Dengan demikian, peneliti menjadi faktor kunci dalam mengembangkan hasil penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (dalam Riduwan, 2002, hlm. 24) mengemukakan bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih mendalam diantaranya adalah:

1. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa bidikmisi UPI dengan memilih secara acak atau random yang berasal dari 5 fakultas antara

lain FPIPS, FIP, FPEB, FPMIPA dan FPTK. Setelah turun ke lapangan peneliti mendapatkan 10 informan yang berasal dari 5 fakultas tersebut dan terdiri dari beberapa program studi yaitu FPIPS (Pendidikan Sosiologi dan Pendidikan Sejarah), FIP (Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Khusus), FPEB (Pendidikan Manajemen Bisnis), FPMIPA (Pendidikan Matematika) dan FPTK (Pendidikan Teknik Arsitektur).

Table 3.1 Informan Penelitian

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Jurusan/Program Studi	Fakultas
1	R	Perempuan	Pendidikan Sosiologi	FPIPS
2	DV	Perempuan	Pendidikan Sosiologi	FPIPS
3	D	Laki-laki	Pendidikan Manajemen Bisnis	FPEB
4	RA	Perempuan	PLS	FIP
5	IR	Perempuan	PLS	FIP
6	NG	Laki-laki	Pendidikan Teknik Arsitektur	FPTK
7	N	Perempuan	PKH	FIP
8	MNL	Perempuan	Pendidikan Matematika	FPMIPA
9	C	Perempuan	Pendidikan Teknik Arsitektur	FPTK
10	IAM	Perempuan	Pendidikan Sejarah	FPIPS

Sumber : diolah oleh peneliti

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan interview guide yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring/sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali.

2. Observasi

Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu tentang variabel apa yang diamati, jadi dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terstruktur sebagai perlengkapan data terhadap objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan observasi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal pertama yang di observasi ialah keadaan interaksi sosial antar mahasiswa di UPI. Kedua, peneliti mengobservasi gaya pakaian (*fashion*) yang dikenakan oleh mahasiswa UPI khususnya mahasiswa bidikmisi. Hal lainnya yang di observasi ialah interaksi antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa UPI lainnya. Ketiga, peneliti mengobservasi unggahan atau konten dari media sosial yang digunakan oleh mahasiswa bidikmisi UPI. Dalam hal ini peneliti mengobservasi akun instagram dari mahasiswa bidikmisi UPI.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin, 2001:133). Para peneliti mengumpulkan bahan seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat, foto, video, dan lain sebagainya untuk memperkuat penelitian.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengumpulan gambar-gambar yang *dishare* beberapa mahasiswa pada media sosial mengenai aktivitas mereka yang menunjukkan pelaku *social climber*.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpul Data

Sebelum ke lapangan peneliti harus menyusun alat untuk mengumpulkan data terlebih dahulu. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Oleh sebab itu, ketika melakukan wawancara dan observasi mengenai fenomena social climber pada mahasiswa bidikmisi UPI tidak akan jauh dari kisi-kisi penelitian dan akan memudahkan bagi peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara maupun pengamatan observasi.

3.5.2 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun terlebih dahulu pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan tentang fenomena social climber.

3.5.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di Universitas Pendidikan Indonesia sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai fenomena social climber yang terjadi pada mahasiswa bidikmisi UPI.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu di jawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapat informan baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Husain dan Purnomo (2009; 85) yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaanya, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dicatatan-catatan lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian di reduksi melalui proses menajamkan, mengolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang di perlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.
2. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan fenomena social climber di Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah

dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

3.6.2 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Terdapat empat cara dalam menguji keabsahan data yaitu:

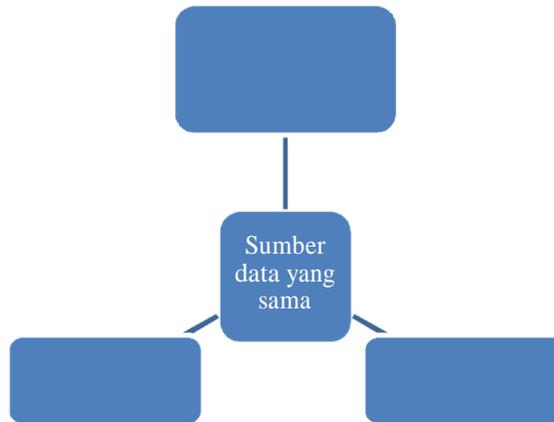
1) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan dalam setiap kegiatan mahasiswa bidikmisi UPI yang menjadi informan, yaitu dengan mewawancarai kembali partisipandn selama proses penelitian di lapangan sehingga waktu pengamatan lebih panjang dan akan mendapatkan data secara terperinci dan mendalam. Lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk mengecek ulang terhadap data yang telah didapat.

2) Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2000, hlm. 178) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh lebih valid dan realibel. Pertama, triangulasi data akan dilakukan kepada mahasiswa bidikmisi UPI. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi, siang dan sore hari.

Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : diolah peneliti

Bagan diatas merupakan bagan triangulasi dimana di dalamnya terdapat observasi mengenai gaya hidup mahasiswa bidikmsi pelaku social climber di UPI. Wawancara mendalam mengenai penggunaan barang bermerk atau original pada mahasiswa bidikmisi, kebiasaan nongkrong atau hang out bersama teman, kebiasaan makan diluar yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi UPI dan penggunaan media sosial sebagai ajang eksistensi diri mahasiswa bidikmisi UPI. Dan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan partisipan.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi wawancara. Selain itu, bahan referensi lain seperti buku maupun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi agar data yang didapatkan teruji keabsahannya.

4) Mengadakan Pengecekan

Pengecekan dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap partisipan yaitu

mahasiswa bidikmisi UPI, maka peneliti menyebutkan garis besarnya hasil wawancara dengan maksud agar partisipan dapat memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

3.7 Alur Kerja Penelitian

Bagan 3.2 Alur Kerja Penelitian

